

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP
SWASTA BERSUBSIDI BUDI SUKAMAJU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat dalam Menempuh Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan



Dosen Pembimbing : Esra Perangin-angin, S.Pd., M.Pd
Ketua Peneliti : Kristina Wiranda Simamora
(193306010103)
Anggota Peneliti : Maher Simanungkalit (193306010037)
Yuli Ervina Sirait (193306010109)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja tetapi, berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Sebagai alat komunikasi, sering terjadi kesalahan berbahasa yang timbul pada saat berkomunikasi, karena segala sesuatu dimulai dari melakukan kesalahan. Kesalahan tidak bisa dihilangkan, akan tetapi setiap orang dapat meminimalisirkan kesalahan dengan cara mengetahui dasar-dasar aturan bahasa. Bahasa yang baik belum tentu benar, kecuali jika bahasa tersebut sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Berbahasa dengan benar memiliki arti bahwa dalam berbahasa penutur harus mampu menaati kaidah bahasa yang berlaku. Adanya kaidah yang mengatur kegiatan berbahasa ini bukan untuk mengekang aktivitas berbahasa, melainkan untuk menjaga penggunaan bahasa itu tetap terbebas dari pengaruh kontaminasi bahasa daerah dan bahasa asing.

Berbahasa dengan benar memiliki arti bahwa dalam berbahasa penutur harus mampu menaati kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika ia menggunakan bahasa. Penyimpangan dimaksud adalah penyimpangan bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang dapat dipahami dan sesuai situasinya serta tidak menyimpang dari kaidah berbahasa yang berlaku. Bahasa yang baik dan benar dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan situasi khususnya dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam hubungan itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran harus diakui merupakan kebutuhan dan keharusan. Kebutuhan dan keharusan ini juga tidak terlepas dari hakikat bahasa sebagai sebuah keterampilan yang membawa implikasi bahwa bahasa tersebut haruslah terus dilatih (Sumadiria, 2010:7).

Setiap orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, maka tujuan komunikasi yang disampaikan akan dengan mudah diterima dan dimengerti orang lain atau komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya jadi lancar. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa baik saat berkomunikasi.

Di antara keempat keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Santosa, dkk (2006:34) mengemukakan bahwa, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Tarigan (2008:4) berpendapat bahwa untuk memahami kesalahan berbahasa tidak mungkin dilakukan secara tuntas tanpa pemahaman yang baik terhadap interferensi, kedwibahasaan, pemerolehan bahasa, dan pengajaran bahasa yang erat hubungannya satu sama lain.

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contoh, proses belajar mengajar di sekolah, yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. Kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis tidak terlepas dari kesalahan berbahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana ujaran siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP swasta Bersubsidi Budi Sukamaju Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Menganalisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP swasta Bersubsidi Budi Sukamaju Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP swasta Bersubsidi Budi Sukamaju Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan siswa berbahasa dalam interaksi pembelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, melatih siswa dalam mengembangkan ide/gagasan pikiran secara tertulis dengan meminimal kesalahan berbahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru, sebagai pengalaman dan masukan secara langsung terhadap guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk menggali minat belajar siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia saat interaksi pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah, memberi kontribusi dalam memperbaiki kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran berbahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang terampil dan berprestasi.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang mempunyai sistem sebagai keseluruhan aturan atau pedoman yang ditaati oleh pemakainya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi penutur aslinya, namun juga bagi siapapun yang ingin menggunakan. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa pertama, seorang pembelajar bahasa kedua/asing pun dituntut untuk tahu, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa target yang dipelajarinya dalam bentuk keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan benar dan tempat seperti penutur asli. Setiap penyimpangan terhadap sistem bahasa ini dianggap sebuah kesalahan (Sa'adah, 2012:2)

2. Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Lahirnya konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari konteks pemakaian bahasa yang beragam-ragam. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya (Setyawati, 2010:9)

1.5.2 Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Suwandi, 2008:165). Sedangkan Setyawati (2010:13) menyatakan "Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia." Bahasa yang mengandung kesalahan dapat dikatakan sebagai bahasa yang tidak baku karena kesalahan berbahasa berkaitan dengan pelanggaran kaidah berbahasa. Penggunaan bahasa tidak baku tidak dibenarkan dalam situasi resmi. Moeljono (2009:43) berpendapat bahwa "Bahasa baku atau bahasa standar adalah suatu ragam bahasa yang berkekuatan sanksi sosial dan yang diterima oleh masyarakat bahasa sebagai acuan atau model. Kesalahan berbahasa harus dikaji dan diperbaiki untuk menegakkan penggunaan bahasa Indonesia baku. Selanjutnya Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi (2014:16) menyatakan bahwa "Bahasa baku menghubungkan semua penutur berbagai dialek bahasa, fungsi mempersatukan mereka menjadi satu masyarakat bahasa dan meningkatkan proses identifikasi penutur orang seorang dengan seluruh masyarakat."

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa, diantaranya pengaruh bahasa pertama, kekurangpahaman terhadap struktur bahasa yang dipakai, pengajaran bahasa yang kurang sempurna, penghilangan unsur bahasa, dan kemalasan si penutur. Kesalahan berbahasa Indonesia harus di atasi untuk menegakkan penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal tersebut perlu dilakukan karena fungsi bahasa baku sangat banyak dan penting.

2. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain:

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari siswa.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan ini disebabkan: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahanan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan (Setyawati, 2010:13-14)

3. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat tentu berbeda-beda. Entah itu salah, salah, atau bahkan tidak paham sama sekali. Corder (dalam Setyawati, 2010:32) membagi kesalahan bahasa menjadi tiga, yaitu:

a) Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur bahasa beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya. Untuk bahasa lisan, kesalahan ini disebut dengan "*slip of the tongue*" sedangkan untuk bahasa tulis, kesalahan ini disebut "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. Lapses adalah kesalahan bahasa di mana penutur bahasa mengubah cara dalam mengungkapkan sesuatu sebelum seluruh ucapan (kalimat) diungkapkan sepenuhnya. Kesalahan ini terjadi secara tidak sengaja dan tidak disadari oleh pembicara. b) Error

Error adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur yang melanggar aturan atau aturan tata bahasa yang telah ditetapkan (*code break*). Kesalahan ini terjadi karena penutur sudah memiliki tata bahasa (aturan) yang berbeda dengan tata bahasa lain, sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal ini berimplikasi pada penggunaan bahasa, kesalahan berbahasa terjadi karena penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

c) Mistake

Mistake adalah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur tidak memilih kata atau frasa yang tepat untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan yang disebabkan bukan oleh kurangnya perintah bahasa kedua, tetapi oleh penyalahgunaan aturan yang diketahui benar oleh pembicara. Kesalahan terjadi pada produk ucapan yang salah. Kesalahan berbahasa berupa kesalahan yang tidak disengaja oleh siswa, kesalahan akibat siswa melanggar aturan aturan yang berlaku atau kurangnya pemberian pembicara dalam menerapkan aturan yang diketahui.